ALOKASI ANGGARAN PENGADAAN ALAT TANGKAPPERIKANAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAPPDRB SUB SEKTOR PERIKANANDI KABUPATEN KETAPANG

RINGKASAN TESIS

Disampaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
MAGISTER EKONOMI (M.E)
Pada Program Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Tanjungpura

Oleh
H.MATJUNI
NIM:B61111025

PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2013

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **i**

ABSTRACT ..... **ii**

I. PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Permasalahan dan Tujuan Penelitian 2

II. METODE PENELITIAN **4**

III. HASIL DAN PEMBAHASAN **6**

3.1. Hasil Penelitian 6

3.1.1. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t) 7

3.1.2. Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F) 8

3.1.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) 9

3.2. Pembahasan 10

IV. KESIMPULAN DAN SARAN **12**

4.1. Kesimpulan 12

4.2. Saran 12

DAFTAR PUSTAKA **14**

ABSTRACT

The study entitled Allocation Budget Procurement of Fishing gear, fishpond and Implications forFisheries Subsector GRDP in Ketapang District, by Matjuni, Magister Program in Economics, University of Tanjungpura, aimed at testing the effect of giving aid fishing gear, fishponds aid to GRDP fisheries subsector in Ketapang District Fisheries Subsector. Using data disbursement of the aid fishing gear, pools and cages by the Department of Marine and Fisheries Ketapang and Fisheries Subsector GDP over five years from 2007 to 2011. Analysis using multiple linear regression models.

The results of researc showed that 1) The provision of fishing gear to GRDP fisheries subsector negatively affect with regression coefficient of -3.253, meaning that if aid increases by one unit of fishing gear the fisheries sub-sector GDP fell by -3.253 units. However, based on the results of significance testing (t test) showed no significant results at the 95% confidence level (α = 0,05). 2) The provision of pool / cages positive effect on GRDP fisheries subsector with regression coefficient of 0.971 means an increase or decrease aid / cage of one unit will be followed by an increase or decrease in the same direction to GDP amounted to 0.971 units. The results show significant results in α = 0.05. 3). F test results show together, aid gear, and ponds / cages do not significantly affect the fisheries sub-sector GRDP. Known of the value of F value = 7.689 value is smaller than F table and a significance greater than (α = 0.05) at 95% confidence level.

Test results of determination (R2 = 0.885), meaning that 88.5% of independent variables (X1) and X2 (fishing gear) explained 88.5% of the dependent variable Y (GDP fisheries sub-sector), while the rest (11.5% influenced by variables Another unknown.

Keywords: fisheries sub-sector of GRDP(Gross Regional Domestic Product), the aid fishing gear, help ponds, and cages.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Ketapang mempunyai sumberdaya alam perairan yang cukup besar dengan luas wilayah lautan 3.353,995 km^2 dengan panjang garis pantai mencapai 493 km tersebar di semua kecamatan. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Ketapang, jumlah nelayan pada tahun 2011 sebanyak 7.402 orang,

Dari 20 kecamatan di Kabupaten Ketapang, 6 diantaranya adalah daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan laut sehingga penduduk banyak yang bermata pencaharian sebagai nelayan, namun ada juga dari kecamatan lain yang berprofesi sebagai nelayan. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Ketapang (BPS, Kabupaten Dalam Angka, 2012), jumlah nelayan dan unit penangkan ikan tahun 2007 hingga 2011 sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1Jumlah Nelayan dan Sarana Penangkapan Ikan di Kabupaten Ketapang, Tahun 2011

Tahun	Nelayan	Tanpa Motor	Motor Tempel	Kapal Motor
2011	7 402	1123	621	1073
2010	7 540	904	415	1051
2009	7540	904	415	1051
2008	7 530	1080	333	976
2007	7 384	1084	335	970

Sumber: BPS, Kab Ketapang dalam Angka, 2012

Dari data pada tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar nelayan dengan menggunakan armada perahu tradisional (sampan tanpa motor) sebanyak 1.123 unit, Perahu dengan Motor Tempel621 unit, dan Kapal Motor sebanyak 1.073 unit. Nilai produksi perikanan tahun 2011 mencapai 16.540,13 ton, yang terdiri dari perikanan laut, umum, budidaya dan pengawetan.Untuk perikanan laut produksi mencapai 12.563,00 ton, perairan umum2.918,50 ton, budidaya kolam/keramba 1.045,51 ton, dan pengawetan ikan sebanyak 13,12 ton.

Dalam upaya meningkatkan usaha perikanan, diperlukan langkah-langkah kebijakan pengembangan sarana dan prasarana perikanan,baik perikanan laut,

umum dan budidaya, dengan tujuan merangsang pengembangan investasi di bidang perikanan. Kebijakan tersebut selain akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan nelayan dan peningkatan PAD, secara makro kebijakan tersebut relevansinya terhadap PDRB dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam upaya meningkatkan usaha perikanan, diperlukan langkah-langkah kebijakan pengembangan sarana dan prasarana perikanan,baik perikanan laut, umum dan budidaya, dengan tujuan merangsang pengembangan investasi di bidang perikanan. Kebijakan tersebut selain akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan nelayan dan peningkatan PAD, secara makro kebijakan tersebut relevansinya terhadap PDRB dan pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Ketapang telah menganggarkan bantuan peralatan perikanan (berupa Alat Tangkap untuk nelayan laut, dan bantuan kolam, tambak/keramba untuk nelayan budidaya) dalam DPA (daftar penggunaan anggaran) pada APBD Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Ketapang dari tahun 2007 hingga 2011, nilai realisasi pengeluaran anggaran untuk alat tangkap maupun kolam/keramba cenderung meningkat, yakni dari Rp 3.367.737.000 pada 2007, Rp1.655.000.000 pada 2008, Rp5.344.400.000 pada 2009, Rp6.105.500.000 pada 2010, dan Rp13.037.850.000 pada 2011. Pada saat yang bersamaan, nilai PDRB menunjukkan tren yang positif,berfluktuasi dan cenderung meningkat,dari 2007 hingga 2011 dengan nilai masing-masing Rp68.864,01; Rp76.655,17 ; Rp75.723,37 ; Rp79.370,74 ; dan Rp81.298,40

1.2. Permasalahan dan Tujuan Penelitian

Permasalahan dalam penelitian yakni adalah :

1) Bagaimana pengaruh pemberian fasilitas alat tangkap baginelayan terhadap peningkatan PDRB Subsektor Perikanan di Kabupaten Ketapang?
2) Bagaimana pengaruh pemberian bantuan pengadaan kolam/tambak, dan karamba terhadap PDRB Subsektor Perikanan di Kabupaten Ketapang.?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh anggaran bantuan fasilitas alat tangkap

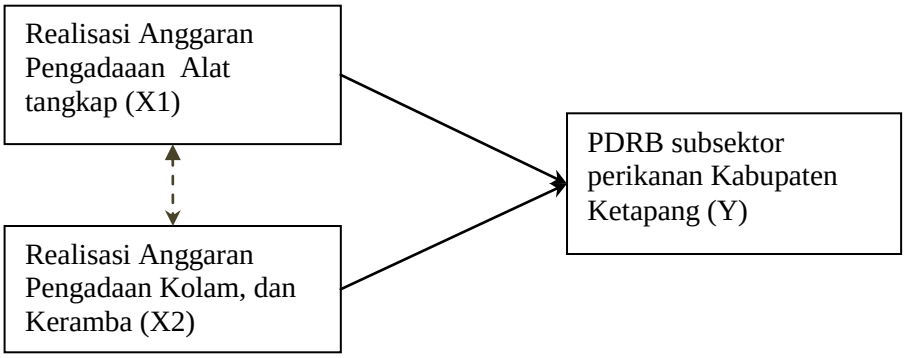
kepada nelayan terhadap PDRB Subsektor Perikanan di Kabupaten Ketapang.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh anggaran bantuan fasilitas kolam/tambak/kerambakepada nelayan terhadap PDRB Subsektor Perikanan di Kabupaten Ketapang.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh dari anggaranalat tangkap dan anggaran kolam/keramba secara bersama-sama terhadap PDRB Subsektor Perikanan di Kabupaten Ketapang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Ketapang. Dilakukan dengan cara observasi langsung dilapangan,obyek penelitian yakni para nelayan di Kabupaten Ketapang.Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berupaya untuk memperoleh deskripsi atau memaparkan dan penjelasan-penjelasan sesuatu objek.

Penelitian ini melihat bagaimana hubungan atau pengaruh antara realisasi anggaran pengadaan alat tangkap dan anggaran pengadaan kolam/keramba terhadap PDRB subsektor perikanan di Kabupaten Ketapang.Konsep berpikir yang melandasi penulis dalam penelitian ini adalah dimana anggaran pengadaan alat tangkap dan pengadaan kolam/keramba yang selama ini diberikan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Ketapang akan berdampak pada peningkatan nilai PDRB subsektor perikanan, jika digambarkan sebagai berikut :



Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dalam bentuk data time series (diambil dari 5 tahun pengamatan). Sumber data dari Dinas Kelautan dan Perikanan, dan BPSKabupatenKetapang Dalam Angka dari berbagai tahun. Selain didukung oleh data primer hasil pengamatan langsung di lapangan selanjutnya dianalisis dengan analisis alat analisis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda. Hasil analisis berupa model persamaan matematika sebagai berikut (Suliyanto, 2011,86) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

Y = Variabel terikat, yakni PDRB Sub sektor perikanan Kabupaten Ketapang.

β_0 = Konstanta/intercep

β_1 = Koefisien (parameter/taksiran)

X_1 = Variabel bebas (realisasi anggaran pengadaan alat tangkap)

X_2 = Variabel bebas (realisasi anggaran pengadaan kolam/keramba)

Dalam penghitungan estimasi intercep/koefisien/parameter untuk semua persamaan menggunakan program pengolah data SPSS dan MS Excel. Untuk melihat kesesuaian dalam model regresi, selanjutnya dilakukan pengujian sighnifikansi parsial, simultan, dan pengujian kekuatan hubungan dengan uji Determinasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis dengan analisis Regresi Berganda, pengujian secara parsial dengan uji t dan pengujian secara simultan dengan uji F. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu alokasi anggaran pengadaan bantuan alat tangkap (X1) dan pengadaan kolam/keramba (X2) dan satu variabel terikat yaitu PDRB subsektor perikanan (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut :

β_0 = Konstanta/intercep = 7,739

β_1 = Koefisien X1 = -3,253

β_2 = Koefisien X2 = 0,971

Sehingga pola hubungan yang terjadi antara Y, X1, X2 adalah sebagai berikut :

$$Y = 7{,}739 - 3{,}253X_1 + 0{,}971X_2 + e_1$$

Y = Variabel terikat, yakni peningkatan PDRB Subsektor perikanan Kabupaten Ketapang.

X_1 = Variabel bebas (realisasi anggaran pengadaan alat tangkap)

X_2 = Variabel bebas (realisasi anggaran pengadaan kolam/keramba)

Ei = Pengaruh variabel lain yang tidak diketahui.

Persamaan tersebut adalah model hubungan atau pengaruh dari alokasi anggaran pengadaan alat tangkap (X_1) ; anggaran pengadaan kolam/keramba (X_2)terhadap variabel terikat Y (PDRB subsektor perikanan) di Kabupaten Ketapang selama periode tahun 2007-2011.

Interpretasi model tersebut adalah : nilai konstanta positif (7,739), artinya jika nilai alokasi anggaran pengadaan alat tangkap (X_1) ; alokasi anggaran pengadaan kolam/keramba (X_2) bernilai 0, maka nilai Y (PDRB subsektor perikanan) di Kabupaten Ketapang bernilai Rp 7,739 juta. Nilai koefisien X1 = (-3,253) adalah terjadi hubungan yang negatif antara X1 dengan Y artinya jika X1 meningkat satu satuan maka nilai Y akan turun sebesar -3,253 satuan. Sementara

nilai koefisien X2 = +0,971 adalah terjadi hubungan positif antara X2 dengan Y, artinya jika terjadi peningkatan atau penurunan pada X2 sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan arah yang sama pada variabel Y sebesar angka tersebut (0,971).

3.1.1. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

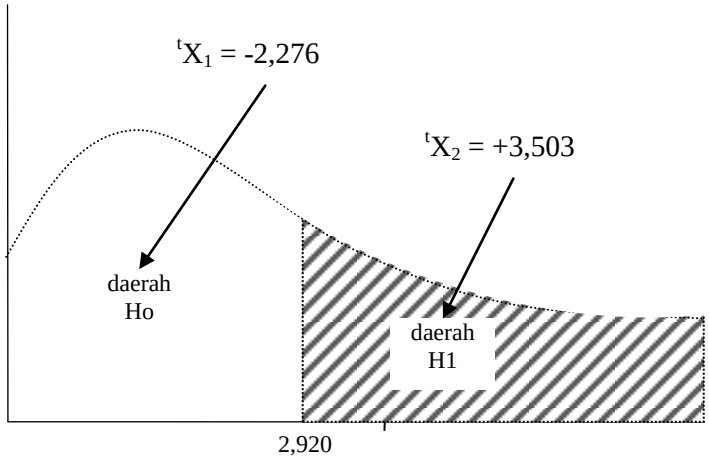
Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sesuai hipotesis, maka akan dilakukan pengujian model satu arah/kanan*(one tailled)* kanan, karena diduga pengeruhnya positif untuk semua variabel bebas (Suliyanto, 2011;174). Dalam pengujian yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}didapat dari tabel *coefficients*hasil output SPSS, berikut ini.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.739E10	2.615E9		29.595	.001		
	X1	-3.253	1.429	-.553	-2.276	.151	.977	1.024
	X2	.971	.277	.850	3.503	.073	.977	1.024

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel coeffisien di atas diketahui nilai t_{hitung} untuk X_1 adalah -2.276, dan signifikansi (sig. = 0,151) sedangkan nilai t_{tabel}dari tabel t(statistik) pada α=0,05, n=5, k=3, maka diketahui nilai t_{tabel} = 2,920, sehinggadaerah penerimaan Ho dan H1 digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.
Daerah Penerimaan Ho dan H1

Maka kesimpulannyaadalah : untuk X_1,Ho diterima ($t_{hitung} < t_{tabel}$, dan signifikansi (sig.=0,151> 0,05) tidak signifikan (artinya tidak ada pengaruh (positif) antara variabel bebas X_1(pengadaan alat tangkap) dengan variabel terikat Y (PDRB subsektor perikanan).Untuk X_2 berada pada daerah penolakan Ho, berarti H1 diterima artinya terdapat pengaruh positif antara variabel bebas X_2(pengadaan kolam/keramba) terhadap variabel terikat Y (PDRB subsektor perikanan) di Kabupaten Ketapang.

3.1.2. Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah untuk menguji secara serempak, variabel bebas X_1dan X_2 terhadap Y. Dalam hipotesis dinyatakan bahwa secara serempak, variabel bebas X_1(pengadaan alat tangkap) dan X_2(pengadaan kolam/keramba) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel terikat (PDRB subsektor perikanan). Sama halnya dengan uji t namun digunakan tabel annova dari output SPSS dannilai F_{tabel} dari tabel F sebagai pembanding. Dari tabel Fpada df: α=0,05, (3-1),(5-3), diketahui nilai F_{tabel} = 19,00. Sedangkan nilai F_{hitung}dapat dilihat dari tabel Anova sebagai berikut.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.976E19	2	3.988E19	7.689	.115[a]
	Residual	1.037E19	2	5.187E18		
	Total	9.013E19	4			

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.976E19	2	3.988E19	7.689	.115[a]
	Residual	1.037E19	2	5.187E18		
	Total	9.013E19	4			

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Nilai F_{hitung} = 7,689 lebih kecil dari F_{tabel} (19,00) dan signifikansi (0,115) lebih besar dari α (0,05) maka kesimpulannya adalah model tidak signifikan, artinya variabel X_1(pengadaan alat tangkap) dan X2 (pengadaan kolam/keramba) bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap Y (PDRB subsektor perikanan).

Dari temuan ini dapat dijelaskan bahwa nilai PDRB pada subsektor perikanan di Kabupaten Ketapang banyak dipengaruhi oleh faktor lain selain dua variabel di atas, misalnya faktor alam, SDM, armada yang digunakan, modal operasional, skil, pengalaman melaut, dan penguasaan teknologi. Selain itu adanya faktor musiman melaut pada nelayan tradisional dimana pada bulan-bulan tertentu terdapat hasil yang melimpah dan ada bulan-bulan lainnya hasil tangkapan sangat kurang bahkan nilih membuat para nelayan enggan melaut.

3.1.3.Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan atau pengaruh secara serempak variabel-variabel X_1 dan X_2terhadap variabel terikat Y. Atau seberapa besar proporsi (prosentase) X_1 dan X_2 pengaruhnya terhadap Y dalam model tersebut. Nilai R^2 dapat dilihat dari output SPSS pada tabel model summary sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.941[a]	.885	.770	2.27746E9	.885	7.689	2	2	.115	3.262

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Dari tabel *model summary*diketahu nilai R^2 = 0,885, artinya nilai Y (PDRB subsektor perikanan) dalam model persamaan regresi di atas, 88,5%dijelaskan oleh variavel X_1 (alat tangkap) dan variabel X_2 (kolam/keramba),

sedangkan sisanya (11,5%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Faktor lain misalnya faktor alam, SDM, modal operasional, skil, teknologi dan sebaginya, yang tidak dimasukan dalam model ini.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa anggaran pengadaan alat tangkapberpengaruh negatif terhadap PDRB subsektor perikanan dengan koefisien regresi sebesar -3,253, artinya jika bantuan alat tangkap meningkat satu satuan maka PDRB subsektor perikanan turun sebesar -3,253 satuan. Namun berdasarkan hasil pengujian signifikansi (uji t) menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (α=0,05).

Pemberian bantuan kolam/keramba berpengaruh positif terhadap PDRB subsektor perikanan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,971 artinya peningkatan atau penurunan nilai anggaran pengadaan kolam/keramba sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan pada arah yang sama pada PDRB subsektor perikanan sebesar 0,971 satuan. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian signifikansi menunjukkan hasil yang signifikan pada α=0,05.Secara simultan (bersama-sama) antara anggaran bantuan alat tangkap, dan anggaran bantuan kolam/keramba, dari hasil uji F menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan mempengaruhi PDRB subsektor perikanan. Hal ini diketahui dari nilai Nilai F_{hitung} = 7,689 lebih kecil dari F_{tabel}dan signifikansi yang lebih besar dari (α=0,05) pada tingkat keyakinan 95%. Jika dilihat dari koefisien Determinasi menunjukkan nilai R^2 = 0,885, artinya bahwa kualitas model cukup baik karena semua variabel yang dimasukan dalam model memberikan penjelasan sebesar 88,5%.

3.2. Pembahasan

Sebagaimana dinyatakan dalam hipotesisi bahwa : pemberian bantuan alat tangkap berpengaruh positif terhadap nilai PDRB subsektor perikanan di Kabupaten Ketapang, pemberian bantuan pengadaan kolam berpengaruh positif terhadap nilai PDRB subsektor perikanan di Kabupaten Ketapang, dan pemberian bantuan alat tangkap dan kolam/keramba secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai PDRB subsektor perikanan di Kabupaten Ketapang

Subsektor perikanan merupakan hasil dari semua kegiatan di bidang perikanan, baikperikanan laut, perairan umum, budidaya danusaha pengolahan sederhana, seperti pengeringan dan penggaraman ikan yang ada di Kabupaten Ketapang. Sementara PDRB subsektor perikanan adalah bagian dari sektor pertanian, sehingga kontribusi dari subsektor perikanan akan memberikan sumbangan pada sektor pertanian dalam PDRB. Jika dilihat perbandingan perkembangan dari ketiga variabel tersebut selama lima tahun perkembangannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel
Realisasi Anggararan Pengadaan Alat Tangkap, Kolam dan Karamba pada Dinas Kelautan dan Perikanan, dan PDRB Sub sektor Perikanan Kabupaten Ketapang, Tahun 2007-2011

Tahun	Alat Tangkap (Rp)	Kolam/ Keramba (Rp)	PDRB Perikanan (Juta Rp)
2007	2.717.737.000	650.000.000	68.864,01
2008	825.000.000	830.000.000	76.655,17
2009	1.010.000.000	4.334.400.000	75.723,37
2010	1.282.000.000	4.823.500.000	79.370,74
2011	2.149.200.000	10.888.650.000	81.298,40

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Ketapang

Dilihat dari perkembangannya, PDRB Subsektor Perikanan, Bantuan Pengadaan Alat Tangkap, dan kolam/keramba di Kabupaten Ketapang mengalami tren yang positif, mengalami peningkatan setiap tahun kecuali alat tangkap yang mengalami penurunan pada tahun 2008. Kejadian ini tidak menunjukkan pola yang proporsional artinya di saat bantuan alat tangkap tinggi, tidak diikuti oleh tingginya PDRB pada tahun tersebut, sebagai contoh pada tahun 2007 nilai bantuan alat tangkap sebesar Rp2.717.737.000,00 dan kolam/keramba Rp650.000.000,00, nilai PDRB sebesar Rp 68.864.010,00. Sementara pada tahun 2008 di saat bantuan alat tangkap Rp 830 juta dan kolam Rp 825 juta, nilai PDRB sebesar Rp76.655.170,00. Di sini pada tahun 2008 terjadi penurunan nilai bantuan alat tangkap dari Rp2.717.737.000,00 menjadiRp650.000.000,00 (terjadi penurunan sebesar -69,64) sementara PDRB mengalami peningkatan sebesar 11,31%. Hal ini dapat membuktikan bahwa bantuan alat tangkap tidak memberikan pengaruh positif terhadap nilai PDRB.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemberian bantuan alat tangkap (X_1) berpengaruh negatif terhadap PDRB subsektor perikanan di Kabupaten Ketapang, dengan koefisien regresi X_1 sebesar -3,253, namun berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji t) menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (α=0,05).
2. Pemberian bantuan pengadaan kolam/keramba(X_2) berpengaruh positif terhadap PDRB subsektor perikanan di Kabupaten Ketapang dengan nilai koefisien regresi X_2sebesar 0,971,Hasil pengujian menunjukkan hasil yang signifikan pada α=0,05.
3. Secara bersama-sama, pemberian bantuan alat tangkap (X_1) dan kolam/keramba (X_2) tidak signifikan mempengaruhi nilai PDRB subsektor perikanan di Kabupaten Ketapang, artinya bahwa variabel X_1 dan X_2 bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap Y.

4.2. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Dengan melihat hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh yang negatif antara pemberian alat tangkap dan nilai PDRB, dan tidak signifikan sehingga dalam menjalankan kebijakan ini, tidak perlu mempermasalahkan kontribusinya pada PDRB, karena tujuan utama dari kebijakan ini adalah peningkatan usaha perikanan, kesejahteraan nelayan, dan ada juga kontribusinya kepada PAD lewat retribusi, dan yang paling utama adalah kesejahteraan nelayan sebagai mitra pemerintah daerah.
2. Pengembangan kolam dan keramba berdampak nyata dan positif pada PDRB

dan hasil pengujian juga signifikan, artinya bahwa pengembangan perikanan budidaya dan umum memberikan dampak lebih luas daripada pemberian alat tangkap, sehingga sebaiknya kebijakan pengembangan kolam/keramba lebih diprioritaskan.

3. Selain secara financial, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan, perlu memberikan bimbingan teknis dan non teknis khususnya kepada para nelayan tradisional dan memberikan pengetahuan umum dalam melaut dan peningkatan hasil tangkapan.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, Kabupaten Ketapang, Statistik Perikanan Kecamatan Kendawangan, 2012

---------- Statistik Pangkalan Pendaratan Ikan Kabupaten Ketapang, 2011.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Ketapang, 2011 ***Profil Perikanan Budidaya,*** Tahun 2011,

---------- Lakip Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Ketapang, 2011

Departeman Kelautan dan Perikanan, 2007, ***Departeman Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2006***, Departeman Kelautan dan Perikanan, Jakarta.

Darma Surya, et all, Analisis Keragaman Usaha Penangkapan Ikan Pasca Program Pemberdayaan Nelayan di Kabupaten Halmahera Utara.

Fitriandini, Yusnika, 2010, Analisis Strategi Pembangunan Perikanan Dalam Rangka Upaya Meningkatkan Perekonomian Daerah Kalimantan Barat.

Kotler. P, 2003, ***Dasar-dasar Manjemen Pemasaran.*** diterjemahkan oleh. Bambang Sarwiji. Edisi Sembilan. Jilid 1.Penerbit PT.Indeks. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad, 2004. Otonomi dan Pembangunan daerah, Reformasi Perencanaan, Strategi dan Peluang; Jakarta, Erlangga

Islamy, Irfan. M. 2001. ***Prinsip-prinsip Perumusan Kebijksanaan Negara***. Bumi Aksara. Jakarta.

Kaho Yosef, Riwu. 1985. Analisa Hubungan Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia. Bina Aksara, Jakarta,.

Manan, Azzam, M. Drs. MA, et all, 2010, ***Perjuangan Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan: Strategi, Kendala dan Dukungan Kebijakan,*** Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, LIPI, 2010.

Mardiasmo, 2002, ***Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah***, ANDI OFFSET, Yogyakarta.

Nurmasari Dunik, 2007, ***Evaluasi Kebijakan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Perikanan dan Kelautan di Kabupaten Banyuwangi,*** Tesis Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Publik Konsentrasi Administrasi Pemerintahan Daerah, Malang

Pramoda Radityo, et all, 2009, ***Dampak Pelaksanaan Kebijakan Penghapusan Retribusi Perikanan*** (Studi Kasus di Kabupaten Subang, Jawa Barat)

Republik Indonesia, 1945 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,

---------- Undang-Undang Nomor. 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas undang – undang Nomor. 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.

Singarimbun, M. et all, 1982. ***Metode Penelitian Survei*** LP3S. PT Matahari Bhakti. Jakarta.

Subuh Devy Ekaputra, 2006, ***Peranan Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*** (Studi di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek)

Sudjana, 1997, Statistik untuk Ekonomi dan Niaga, Tarsito : Bandung

Sugiyono. 2007. ***Metode Penelitian Bisnis.***Jakarta, PT. Elex Media Komputindo

Stanis, Stefanus,2005, Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Laut Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal Di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur

Sulisyanto, 2011, Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS, Andi, Yogyakarta.

Sutanto, H.A., 2005, ***Analisis Efisiensi Alat Tangkap Perikanan Gillnet Dan Cantrang*** (Studi di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah), Tesis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang 2005.

Todaro, Michael P. Stephen C. Smith, 2003, ***Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga,*** Edisi ke VIII Penerbit Erlangga, Jakarta.

Wahab, Abdul,Solichin. 2001. ***Analisa Kebijakan Dari Formulasi keImplementasi Kebijakan Negara.***Bumi Aksara. Jakarta.BPS Kabupaten Ketapang, 2012,

Lampiran : PDRB Sektor Pertanian dan Subsektor Perikanan Kabupaten Ketapang (ADHK) dalam Jutaan Rupiah

Sektor/SubSektor	2007	2008	2009	2010	2011
a. Tanaman Bahan Makanan	142.959,56	154.400,35	160.406,00	168.916,02	164.878,23
b. Tanaman Perkebunan	319.448,27	330.337,87	351.897,49	362.874,67	388.295,30
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	49.805,70	49.090,18	57.639,81	49.599,86	53.976,75
d. Kehutanan	195.858,27	192.535,66	194.412,19	215.400,58	220.738,69
e. Perikanan	68.864,01	76.655,17	75.723,37	79.370,74	81.298,40
Pertanian	776.935,81	803.069,24	840.078,85	876.161,88	909.187,36

Sumber: BPS, Kab. Ketapang dalam Angka, 2012

Lampiran Realisasi Anggararan Pengadaan Alat Tangkap, Kolam dan Karamba pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Ketapang

Tahun	Alat Tangkap (Rp)	Kolam/Keramba (Rp)	PDRB Perikanan (Juta Rp)
2007	2.717.737.000	650.000.000	68.864,01
2008	825.000.000	830.000.000	76.655,17
2009	1.010.000.000	4.334.400.000	75.723,37
2010	1.282.000.000	4.823.500.000	79.370,74
2011	2.149.200.000	10.888.650.000	81.298,40

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Ketapang